

DETERMINAN AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI

Ade Nugra Sahbanta^a, Meutia Dewi^b, Tuti Meutia^c

^{abc}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

*Email : adenugra04@gmail.com

ABSTRACT

This study intends to discuss the factors that influence Audit Report Lag in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted at Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange using secondary data obtained from published company financial reports. The data analysis method used is multiple linear regression and uses a statistical tool, namely SPSS (Statistical Product And Service Solutions) software. The results of the study show that firm size has a significant effect on audit report lag, leverage has a significant effect on audit report lag, independent commissioners have no significant effect on audit report lag, audit committee has no significant effect on audit report lag and firm size, leverage, independent commissioners and committees simultaneous audits have a significant effect on audit report lag.

Keywords: Audit Report Lag, Firm Size, Leverage, Independent Commissioners, Audit Committee.

ABSTRAK

Studi ini bermaksud untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan menggunakan alat bantu statistik yaitu *software* SPSS (*Statistical Product And Service Solutions*). Hasil studi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit report lag*, komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit report lag* dan ukuran perusahaan, *leverage*, komisaris independen dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci : *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Komisaris Independen, Komite Audit.

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan go public di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang meningkat. Karena laporan keuangan perusahaan merupakan hal utama dalam memberikan informasi keuangan perusahaan kepada para pemegang kepentingan dan pemakai laporan keuangan tersebut. Perkembangan jumlah perusahaan yang melakukan go public mengalami fluktuasi dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2012. Adanya penurunan perusahaan go public di tahun 1999 dan 2005 disebabkan oleh krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada waktu itu. Namun, secara garis besar perusahaan yang melakukan go public menunjukkan kenaikan. Hal ini dapat dilihat di tahun 2012 perusahaan yang melakukan go public meningkat drastis dengan 459 emiten melakukan go public, di tahun 2016 total sebanyak 525 perusahaan, hingga tahun 2019 sebanyak 700 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Adanya peningkatan jumlah perusahaan go public juga berdampak pada peningkatan permintaan audit atas laporan keuangan (Rianto dan Pebrianti, 2016).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Jika regulasi dilanggar, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berhak mengenakan sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa denda sebesar Rp 1.000.000 per hari terhitung sejak tanggal jatuh tempo akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Denda maksimal yang dikenakan bagi emiten atas keterlambatan menyampaikan laporan hasil audit adalah Rp 500.000.000, bahkan penghentian sementara perdagangan di bursa efek (OJK Nomor 20/POJK.04/2).

Adanya sanksi tegas dari OJK tidak mengurangi kelalaian perusahaan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Dikutip dari situs bisnis.com, Direktur utama Bursa Efek Indonesia Inarno Djajadi menyebutkan kinerja emiten mulai melambat akibat dampak pandemic covid-19 untuk perusahaan yang tercatat di BEI. Hal ini diketahui baru sekitar 52% perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan audit periode 2020. Sedangkan sisanya masih belum menyampaikan hingga batas akhir pelaporan.

Tabel 1. Data Audit Report Leg Perusahaan

No	Perusahaan	Kode	Jumlah Denda (Rp)	Tahun
1	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI	150 juta	2015
2	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	BORN	150 juta	2015
3	PT Berau Coal Energi Tbk	BRAU	150 juta	2015
4	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	150 juta	2015
5	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	150 juta	2015
6	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	150 juta	2015
7	PT Sekawan Intipratama Tbk	SIAP	150 juta	2015
8	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	BORN	150 juta	2016
9	PT Berau Coal Energi Tbk	BRAU	150 juta	2016
10	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	150 juta	2016
11	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	150 juta	2016
12	PT Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	150 juta	2016
13	PT Bara Jaya Internasional Tbk	ATPK	150 juta	2017
14	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	BORN	200 juta	2017
15	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	150 juta	2017
16	PT Cakra Mineral Tbk	CKRA	150 juta	2017
17	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	BORN	150 juta	2018
18	PT Cakra Mineral Tbk	CKRA	150 juta	2018
19	PT Sugih Energi Tbk	SUGI	150 juta	2018
20	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX	50 juta	2018
21	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	150 juta	2019
22	PT Sugih Energi Tbk	SUGI	150 juta	2019
23	PT Cakra Mineral Tbk	CKRA	150 juta	2019
24	PT Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	150 juta	2019

Audit report lag merupakan keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan auditan. Rentang waktu diukur dari tahun buku berakhir sampai publikasi laporan keuangan. Panjang-pendeknya audit report lag yang terjadi mempengaruhi pengambilan keputusan investor, karena dengan adanya penundaan informasi kepada investor dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal (Naimi, 2010). Terdapat komponen-komponen yang dapat mempengaruhi *audit report lag* seperti ukuran perusahaan, *leverage*, komisaris independen dan komite audit.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan sektor pertambangan yang masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan mulai dari tahun 2015-2019. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan tidak terlepas dari lamanya proses audit laporan keuangan di perusahaan atau terjadinya *audit report lag*. Banyaknya kasus perusahaan di sektor pertambangan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dari tahun 2015-2019 sehingga dikenakan sanksi baik peringatan tertulis, denda, bahkan suspensi atas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Panjang-pendeknya *audit report lag* yang terjadi mempengaruhi pengambilan keputusan investor, karena dengan adanya penundaan informasi kepada investor dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal (Naimi et al, 2010). Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. *Audit report lag* dihitung dari lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditan. Keterlambatan penyelesaian audit laporan keuangan dapat disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan (IAI, 2007:8).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Rahayu, 2017). Ukuran perusahaan yang besar memiliki kontrol internal yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil. Semakin baik kontrol internal sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula sistem operasional perusahaan. Semakin besar total aktiva penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat.

Leverage

Menurut Kasmir (2008:151) dalam Purba (2015), rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan

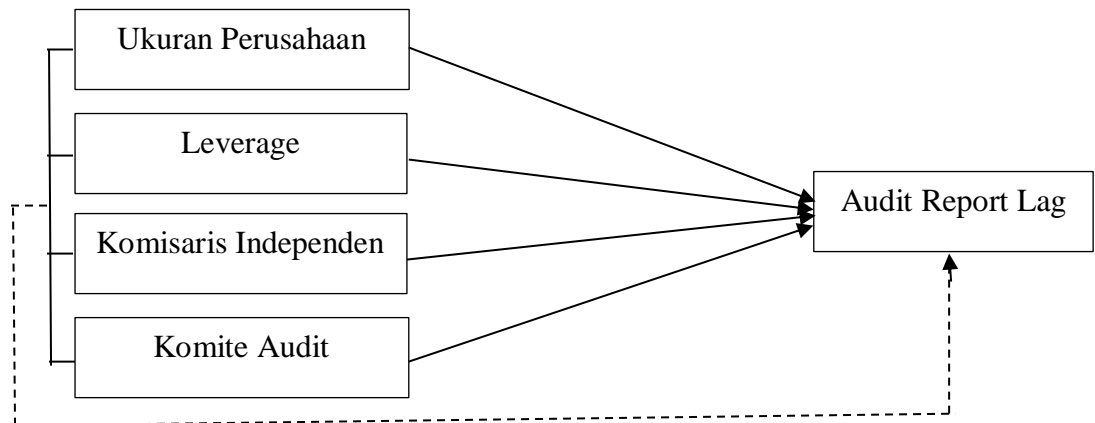
dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Dwi Ratna, 2019). Menurut Naimi et al (2010), direktur non-eksekutif yang independen dengan keterampilan yang tepat, tidak memiliki hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mengganggu pelaksanaan penilaian independen atau kemampuan bertindak dalam kepentingan terbaik pemegang saham dipandang lebih baik dalam memonitor manajemen dibandingkan apabila direktur tersebut dari dalam perusahaan.

Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komponen *Corporate Governance* yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. Semakin banyak komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat audit report lag (Yoga dan Sari, 2017).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*
- H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*
- H3 : *Komisaris Independen* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*
- H4 : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*
- H5 : Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Komisaris Independen*, Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, data dalam penelitian yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan selama 10 tahun dari periode 2011-2020. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:13).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), data ini umumnya berupa bukti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa neraca, laporan keuangan tahunan dan laporan independen perusahaan yang diperoleh dari Bursa efek Indonesia periode 2011-2020.

Sugiyono (2015:80) mengatakan “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya untuk ditarik kesimpulan.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2020 yang berjumlah sebanyak 67 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi yang meliputi:

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26453569
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.071
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus One Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagaimana tertera pada tabel 2 diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,060 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti data yang telah diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

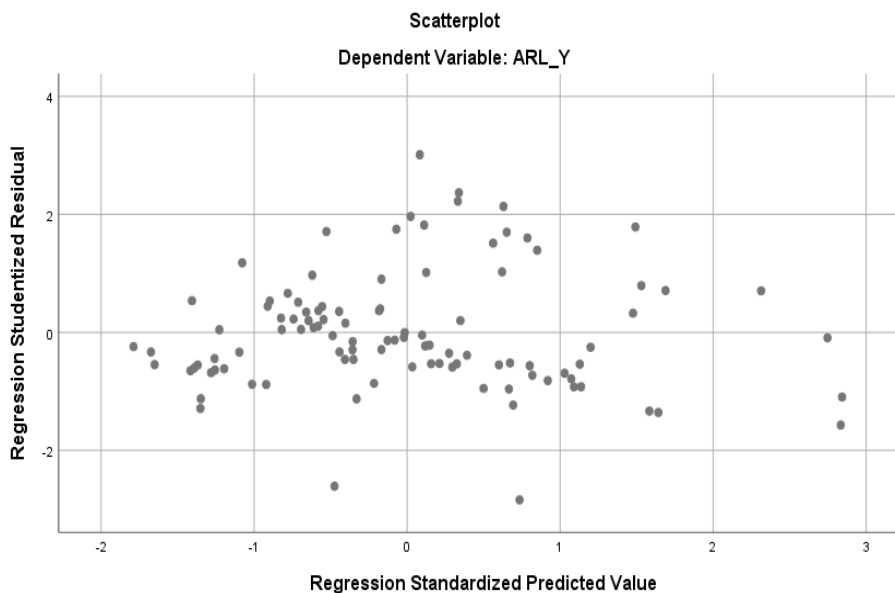
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.669	1.495
	Leverage	.957	1.044
	Komisaris Independen	.840	1.191
	Komite Audit	.659	1.519

a. Dependent Variable: Audit Report Lag
 Sumber : Output SPSS (2022)

Berdasarkan *output* uji multikolinieritas pada tabel 3 diperoleh data bahwa nilai *tolerance* dapat dilihat semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* Ukuran Perusahaan sebesar 0,669 dan nilai VIF sebesar 1,495. Nilai *tolerance* Leverage sebesar 0,957 dan nilai VIF sebesar 1,044. Nilai *tolerance* Komisaris Independen sebesar 0,840 dan nilai VIF sebesar 1,191. Nilai *tolerance* Komite Audit sebesar 0,659 dan nilai VIF sebesar 1,519.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar di atas menggambarkan titik-titik data menyebar secara tak beraturan, tidak membentuk pola U ataupun berderet membentuk pola tertentu dan tersebar diatas maupun di bawah titik 0 sumbu Y. Hal tersebut menandakan model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala heteroskedasitas sehingga model regresi dapat menggambarkan hasil penelitian secara jelas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.893 ^a

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Output SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4 hasil olah data uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,893 dengan N = 103 dan K= 4 diperoleh nilai dl = 1,5993 dan du = 1,7603. Sehingga hasil yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan termasuk dalam daerah pengujian $du < DW < (4-du)$, yaitu $1,7603 < 1,893 < 2,2397$ yang artinya pada penelitian ini tidak ada autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Analisis Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	14.811	2.816		5.260
	Ukuran Perusahaan	-2.959	.852	-.344	-3.473
	Leverage	.150	.027	.469	5.662
	Komisaris Independen	.096	.120	.071	.801
	Komite Audit	-.154	.151	-.102	-1.018

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Output SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4 koefisien regresi linear berganda pada kolom *Unstandardized Coefficients* diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 14,811 - 2,959 X_1 + 0,150 X_2 + 0,096 X_3 - 0,154 X_4$$

Berdasarkan model regresi linear berganda maka dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta menunjukkan angka 14,811 yang berarti bahwa jika variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, komisaris independen dan komite audit bernilai nol atau konstan, maka nilai variabel *audit report lag* sebesar 14,811.
2. Nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan sebesar -2,959 memiliki pengaruh negatif yang berarti jika Ukuran Perusahaan naik satu satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka akan menurunkan *audit report lag* sebesar 2,959.

3. Nilai koefisien regresi dari *leverage* sebesar 0,150 memiliki pengaruh positif yang berarti jika variabel *leverage* naik satu satuan sementara variabel independen lainnya tetap maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,150 pada *audit report lag*.
4. Nilai koefisien regresi dari komisaris independen sebesar 0,096 memiliki pengaruh positif yang berarti jika variabel komisaris independen naik satu satuan sementara variabel independen lainnya tetap maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,096 pada *audit report lag*.
5. Nilai koefisien regresi dari komite audit sebesar -0,154 memiliki pengaruh negatif yang berarti jika komite audit naik satu satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka akan menurunkan *audit report lag* sebesar 0,154.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel dilihat dari Standardized Coefficients Beta diperoleh hasil masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020.
2. Variabel Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020.
3. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,425. Nilai signifikansi $0,425 > 0,05$ maka hipotesis ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh tidak signifikan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020.
4. Variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,311. Nilai signifikansi $0,311 > 0,05$ maka hipotesis ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.957	4	.989	13.583	.000 ^b
	Residual	7.138	98	.073		
	Total	11.095	102			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, UkuranPerusahaan
 Sumber : Output SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 6 tampilan output SPSS ANOVA memberikan nilai F 13,583 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($F_{sig} < 0,05$)

maka, dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.357	.330	.26988

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

Sumber : Output SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 7 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,330 yang berarti sebesar 33% variasi variabel dependen (*Audit Report Lag*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Komisaris Independen dan Komite Audit). Sedangkan sisanya 67% (100%-33%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2011-2020. Hal ini membuktikan semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset lebih kecil. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2011-2020. Hal ini membuktikan Semakin besar hutang perusahaan maka semakin panjang proses audit yang harus dilakukan.

Komisaris Independen berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2011-2020. Hal ini membuktikan jumlah atau banyaknya dewan komisaris independen belum memberikan jaminan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Komite Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2011-2020. Hal ini membuktikan banyaknya jumlah komite audit tidak menjamin perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dan terakhir, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan sektor Energi terdaftar di BEI Periode 2011-2020.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti selama penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan topik *Audit Report Lag*, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambahkan atau mengganti variabel-variabel lain selain variabel yang telah dimasukkan di dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, *leverage*, komisaris

independen dan komite audit. Selain itu, perlu untuk memperluas sampel penelitian yang digunakan, sehingga tidak terbatas pada satu jenis sektor Energi saja, dan juga disarankan untuk menambah rentang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan lebih baik.

REFERENSI

- Ahmad, Hamzah, M. Nizarul., dan Imam Subekti. 2005, Pengujian Empiris Audit Report Lag menggunakan client time dan firm cycle time, Simposium Nasional Akuntansi VII, Solo.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay, E-Jurnal Akuntansi, Vol. 5 No. 2 Hal. 251 – 270.
- Ariyani, Trisna, Dewi dan Budiarta, Ketut. 2014, Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi Kap terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur, E-Jurnal Akuntansi, Vol. 8 No. 2 Hal. 217 – 230.
- Artaningrum, Rai Gina; I Ketut Budiarta dan Made Gede Wirakusuma. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan, E-Jurnal Akuntansi, Vol.6 No.3 Hal. 1079 - 1108.
- Erlina. 2011, Metodologi Penelitian, Gedung F. Pusat Sistem Informasi, Kampus USU, Medan.
- Djuitaningsih, Tita dan Marsyah, Wahdatul. 2012, Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure, **Media Riset Akuntansi**, Vol. 2 No. 2 Hal. 187 – 211.
- Handayani, Ade, Putri dan Wirakusuma, Made, Gede. 2013, Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 4 No. 3 Hal. 472 - 488.
- Hariani, Diana dan Darsono. 2014, Faktor-Faktor Pengaruh Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia), Diponegoro Journal of Accounting, Vol.3 No. 2 Hal. 425 - 433.
- Haryani., Jumratul, dan Wiratmaja. 2014, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 6 No.1 Hal. 63 – 78.
- <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat>. 26 april 2021
- Idrus, Muhammad. 2009, Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan Kuantitatif, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta.
- Ghozali., Imam. 2013, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi IV, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. 2012, Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 14 No. 1 Hal. 31 – 40.
- Lianto, Novice dan Budi, H. 2010, Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12 No. 2 Hal. 98 - 107.
- Naimi, Mohammad et al. 2010, Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia, Asian Academy of Management journal of Accounting and Finance, Vol 6 No. 2 Hal. 57 - 84.

- Sugiyono. 2012, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008, Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris, Grasindo Jakarta.
- Suciana, Maya Febrianti dan Mia Angelina Setiawan. 2018, Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance terhadap Kualitas Audit, Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark, Wahana Riset Akuntansi.
- Radian Atho. 2020, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit dan Kompleksitas Audit terhadap Audit Delay, Jurnal Reksa, Vol. 7 No. 1 Hal. 25 – 36.
- Rianto dan Pebrianti, Dea. 2019, Pengaruh Debt to Equity Rati dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. No. 1 Hal. 84 – 85.